

ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGENAI PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKUTURAL DENGAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK KARYAWISATA

Angela Amanda Berlian Hati¹, Ari Khusumadewi², Budi Purwoko³, Evi Winingsih⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: angela.21003@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Submit:
18 Juli 2024
Revised:
14 Agustus 2024
Published:
30 September 2024
Kata kunci:

Keywords:

Abstrak

Peran nilai-nilai multikultural bagi masyarakat khususnya generasi muda sangatlah penting, yaitu agar masyarakat dapat hidup bersama dengan memiliki sikap dan rasa yang saling melengkapi sehingga tercipta kehidupan damai dan sejahtera. Penelitian dengan menggunakan analisis bibliometrik mengenai publikasi karya yang membahas penelitian terkait mengenai nilai-nilai multikultural. Tujuan dari dilakukan penelitian yaitu : 1) Menyajikan analisis bibliometrik yang mendalam sebagai dasar dalam memahami perkembangan terbaru dan tren terhadap nilai-nilai multikultural, 2) Mengetahui perkembangan jumlah publikasi artikel mengenai topik nilai-nilai multikultural dan 3) Menganalisis hasil visualisasi tren pembahasan mengenai nilai-nilai multikultural. Data penelitian bersumber dari *Google Scholar* dengan kurun waktu publikasi 5 tahun (2019-2024) dan diolah dengan menggunakan *software Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Hasil analisis ditemukan bahwa perkembangan publikasi karya dengan tren "nilai-nilai multikultural" secara signifikan terus meningkat dan semakin bervariasi dalam pembahasan penelitian terkait. Diharapkan melalui temuan penelitian terdapat banyak pihak yang terbantu dan menjadikan penelitian sebagai bahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan terkait

Abstract

The role of multicultural values for society, especially the younger generation, is very important, namely so that people can live together by having complementary attitudes and feelings so as to create a peaceful and prosperous life. This research uses bibliometric analysis of published works that discuss related research on multicultural values. The objectives of the research are: 1) Presenting an in-depth bibliometric analysis as a basis for understanding the latest developments and trends in multicultural values, 2) Knowing the development of the number of published articles on the topic of multicultural values and 3) Analyzing the results of visualization of trends in the discussion of multicultural values. The research data was sourced from Google Scholar with a publication period of 5 years (2019-2024) and processed using Publish or Perish and VOSviewer software. The results of the analysis found that the development of published works with the trend of "multicultural values" is significantly increasing and increasingly varied in the discussion of related research. It is hoped that through the research findings there are many parties who are helped and make research as material in conducting further research on related discussions.

PENDAHULUAN

Masa remaja khususnya pada peserta didik SMP merupakan masa dimana individu menjalani periode transisi yang sangat penting. Menjalani masa remaja tentu sedang dihadapkan dengan banyak hal baru yang menjadikan individu akan mengalami rasa penasaran dan berusaha untuk mengeksplorasi segala hal dalam hidupnya yang ditemui. Melalui konteks kebudayaan sesuai tahap perkembangannya, peserta didik SMP erat kaitannya dimana individu tau mengenai bagaimana memahami, mengapresiasi dan terlibat dalam budaya lokal dan nasional. Terdapat rasa atau keinginan tertentu untuk menjadikan budaya sebagai bentuk salah satu hal yang dieksplorasi. Keinginan yang ada bisa diwujudkan melalui beberapa hal seperti : Rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal, Rasa toleransi dan apresiasi terhadap budaya lain, Kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam berbudaya, Berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya dan lainnya. Perwujudan hal tersebut didukung dengan kemampuan atau kecakapan sosial dari individu itu sendiri. Dalam (Fitriani, 2023) semakin tinggi kecakapan sosialnya, maka individu akan mampu membentuk hubungan, menggerakkan dan menginspirasi orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman. Adanya keberagaman kebudayaan juga dapat memiliki peran penting dalam pertumbuhan seorang individu.

Berbagai aktivitas yang dilakukan manusia tentunya menimbulkan berbagai perubahan dan menimbulkan beberapa dampak. Dalam (Rizky et al., 2024) dibahas bahwa anak yang memasuki masa remaja merupakan masa dimana hormon belum stabil dan bisa menyesuaikan dengan keadaan sekitar sehingga individu akan mudah terpengaruh. Dengan semakin meningkatnya mobilitas manusia, baik dalam skala lokal maupun global, institusi pendidikan dihadapkan pada keberagaman budaya yang semakin kompleks. Melalui fenomena yang ada, dapat dilihat beberapa indikator yang terkandung seperti :

1. Kurangnya pengetahuan tentang budaya lain

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handayani Gulo et al., 2024) ditemukan bahwa menurunnya pengetahuan peserta didik SMP muncul karena kurangnya literasi pada setiap individunya. Dari adanya kebiasaan kurang membaca menjadikan peserta didik tidak lagi memiliki pengetahuan yang beragam mengenai budaya lain.

2. Sikap prasangka dan stereotip

Adanya sikap prasangka dan stereotip merupakan bagaimana individu memandang mengenai budaya lain, melalui sikap tersebut maka akan ada kemungkinan terjadinya penolakan. Penolakan yang ada akan berhubungan dengan bagaimana ketidakadilan dan diskriminasi akan terjadi pada kelompok tertentu dalam masyarakat. Kedua sikap tersebut turut berperan sebagai akar timbulnya konflik antar individu hingga kelompok masyarakat.

3. Pengaruh media massa

Media massa juga turut berperan dalam fenomena kurangnya pemahaman terhadap budaya, kegagalan yang ada disebabkan karena penyalahgunaan yang dilakukan individu dalam memanfaatkan. Dalam Mutiara Yanda, Rhini Farlina Aprilliani, Syifa

Auliya Febriana & Nurramdhani, Winna Sakinatul Mutamimah, (2024) budaya-budaya lokal yang semula memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, perlahan-lahan mulai tergantikan oleh budaya global yang seragam dan cenderung lebih modern yang disebarkan melalui media massa. Tingkat kecenderungan tiap individu kepada media massa semakin hari dapat dikatakan semakin meningkat.

Pada era globalisasi saat ini, dunia semakin terasa tidak memiliki batas. Kemudahan mengakses informasi, pertukaran berita, munculnya ide-ide baru membuat perkembangan yang ada menjadi semakin cepat. Globalisasi turut memberikan tantangan tertentu seperti : munculnya potensi terjadinya konflik, dan disintegrasi sosial terhadap adanya perbedaan budaya dan nilai-nilai yang terkandung. Tantangan yang muncul bisa dicegah keberadaannya dengan memberikan pemahaman nilai-nilai multikultural melalui *setting* bidang pendidikan.

Pendidikan multikultural merupakan cara yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam rangka membangun kepribadian dalam berbagai situasi melalui pengenalan pada berbagai status sosial, ras, suku dan agama bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan keragaman budaya (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024). Dalam Fadilah Intitsal et al., (2024) dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan tidak dapat disangkal dalam era globalisasi ini. Adanya pendidikan multikultural dapat diberikan kepada semua orang, tetapi secara terkhusus diberikan kepada peserta didik dikarenakan usia yang masih muda dan lebih mudah untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Menurut Laili et al., (2024) Pendidikan multikultural penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dini agar mereka dapat memahami dan menerima perbedaan yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya pendidikan multikultural, peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa toleran, terbuka dan siap untuk hidup dalam masyarakat global yang beragam. Melalui penelitian yang dilakukan Umar & Tumiwa (2020) dinyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural sangat mendukung terwujudnya kehidupan damai dan harmonis dalam keberagaman yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan transformasi ilmu pengetahuan dan konstruksi budaya masing-masing daerah dan agama. Pada Fadilah Intitsal et al., (2024) Pendidikan multikultural mendukung tiap individu untuk bisa berinteraksi dengan orang lain sehingga perlahan stereotip dan kesalahpahaman akan memudar. Keberadaan Pendidikan juga multikultural memberikan manfaat dalam upaya individu mencermati pendalaman konflik budaya dan upaya pengentasan permasalahan di masyarakat (Theana, 2024). Pengetahuan yang dimiliki melalui pendidikan multikultural dapat diwujudkan pada kehidupan sehari-hari dengan tetap memperhatikan latar belakang budaya dan keberagaman yang ada. Dalam Handayani et al., (2021) Implementasi nilai-nilai multikultural menjadi salah satu solusi untuk memberikan pemahaman agar mampu mempererat persatuan di tengah perbedaan.

Dalam Rahmawati (2019) dibahas mengenai tujuan Pendidikan multikultural : Pembentukan bertujuan Sikap (*attitudinal goals*) merupakan pengembangan kesadaran diri meliputi kepekaan, toleransi, apresiasi, empati pada multicultural dan pengentasan konflik. Pembentukan bertujuan pengetahuan (*cognitive goals*) merupakan pemahaman

mengenai bahasa dan budaya, Analisa dan penerjemah perilaku kultural dan kesadaran perspektif kultural. Pembentukan bertujuan pengajaran kultural (*instructional goals*) merupakan perbaikan distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman kelompok pada buku dan media pembelajaran, pemberian berbagai strategi dalam pengarahannya, perbedaan, pemberian alat konseptual untuk komunikasi antar budaya, pengembangan interpersonal, pemberian Teknik evaluasi, klarifikasi nilai dan penjelasan dinamika kultural.

Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dengan pemanfaatan dinamika kelompok dan potensi diri peserta didik (Rifasya, 2024). Bimbingan kelompok sendiri bertujuan membantu tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan khususnya bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Guru BK sebagai pihak yang bertugas memberikan layanan tentunya harus peka dan menyadari akan kebutuhan dari peserta didik. Pelaksanaan analisis kebutuhan pada diri peserta perumusan program layanan konseling sekolah, sebab melalui analisis kebutuhan yang tepat program layanan yang diberikan juga akan tepat dengan kondisi dan kebutuhan konseli atau peserta didik (Muiz & Fitriani, 2022). Keberadaan layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu upaya dalam melahirkan generasi yang unggul baik dalam akademik dan perilaku sosial serta berbudi pekerti luhur (Umamah & Nurhotimah, 2023). Salah satu teknik yang terdapat dalam bimbingan kelompok adalah teknik karya wisata, teknik karya wisata merupakan suatu aktivitas di luar sekolah dengan mengunjungi objek-objek bertujuan untuk pembelajaran siswa sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh (Romlah, 2006) dalam (Pramudita et al., 2024). Teknik karyawisata menjadi salah satu pendekatan yang terstruktur dan efektif, peserta didik dapat secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati; memahami hingga mengambil hal-hal bermanfaat yang terkandung di dalamnya. Pelaksanaan teknik karyawisata dapat memanfaatkan destinasi atau objek tertentu yang sudah seharusnya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan Riyanto dkk (2013) dalam (Brigjen et al., 2018) menjelaskan ada banyak kelebihan dari penerapan Teknik karyawisata seperti : pengamatan secara langsung kenyataan yang ada, relevansi dari teori dan kenyataan serta kebutuhan di masyarakat, hingga adanya upaya penyelesaian permasalahan secara langsung. Melalui bimbingan kelompok teknik karyawisata yang dilakukan, peserta didik akan secara optimal melatih potensi diri seperti : adaptasi lingkungan, pengalaman belajar beragam sehingga bisa meningkatkan pemahaman nilai-nilai multicultural.

Bimbingan kelompok dengan teknik karyawisata menjadi alternatif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada perencanaannya, penanaman nilai-nilai multikultural bisa diwujudkan melalui karyawisata dengan menggunakan jenis wisata budaya dengan memanfaatkan kekayaan dan keberagaman yang dimiliki Indonesia. Menurut *UNTWO (World Tourism Organization)* dalam (Wicaksono et al., 2022) wisata budaya adalah bentuk kegiatan dalam rangka belajar, memahami, merasakan dan menikmati produk budaya baik berwujud dan tidak pada destinasi wisata. Dapat disimpulkan bahwa wisata budaya merupakan kegiatan berbasis budaya yang dilakukan dengan mengunjungi berbagai destinasi dan objek yang erat kaitannya dengan

kebudayaan. Adapun berbagai macam kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah dimanfaatkan hingga menjadi wisata budaya, wisata budaya terbagi menjadi 5 macam (Wicaksono et al., 2022) yaitu : Seni pertunjukan, Seni rupa, Festival, Makanan Tradisional dan Sejarah. Melalui beberapa macam wisata budaya yang ada, Guru BK dapat menentukan wisata budaya dengan macam apa yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang ada dalam individu tiap peserta didik dapat diwujudkan melalui adanya Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Setelah mendapatkan data kebutuhan, tentunya data harus terlebih dahulu diolah hingga dapat terindikasi urgensi kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi. Selanjutnya yaitu mengenai penyusunan program dan adanya sosialisasi baik kepada Perangkat Manajerial Sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Komite). Jika sudah mendapatkan persetujuan, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah koordinasi dan perencanaan terkait pelaksanaan dari bimbingan kelompok Teknik karyawisata kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang, sangat penting untuk meneliti bagaimana tren bimbingan kelompok teknik karyawisata perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMP. Sejauh ini, masih belum ada penelitian terkait analisis bibliometrik dalam bimbingan kelompok teknik karyawisata dengan kaitannya terhadap peningkatan nilai-nilai multikultural. Dalam meneliti tren atau kepopuleran suatu topik dapat menggunakan analisis bibliometrik. Bibliometrik merupakan metode menganalisis data dalam jumlah besar untuk menentukan keadaan struktur intelektual dan tren dalam bidang penelitian yang sedang berkembang. Analisis bibliometrik dapat memberikan visualisasi pemetaan mengenai ruang lingkup bidang yang diteliti. Visualisasi yang ada akan berupa peta jaringan dimana juga dijelaskan mengenai keterkaitan akan tren yang dibahas. Tujuan dari penelitian adalah 1) Menyajikan analisis bibliometrik yang mendalam sebagai dasar dalam memahami perkembangan terbaru dan tren terhadap nilai-nilai multikultural, 2) Mengetahui perkembangan jumlah publikasi artikel mengenai topik nilai-nilai multikultural dan 3) Menganalisis hasil visualisasi tren pembahasan mengenai nilai-nilai multikultural

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis bibliometrik. Dalam Erlina et al., (2024) analisis bibliometrik adalah metode analisis bibliografi yang didasarkan pada asumsi bahwa para peneliti selalu melaporkan hasil penelitian mereka. Melalui komunikasi yang dilakukan terhadap hasil yang didapatkan serta melakukan pengkajian bersama mengenai suatu topik penelitian khusus, maka diharapkan akan memberikan kemajuan dan mengembangkan pengetahuan para peneliti. Penggunaan metode analisis bibliometrik juga disertai dengan analisis *co-word*. Analisis *co-word* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kata kunci yang terdapat pada artikel yang muncul. Menurut Chen (2003) dalam Erlina et al., (2024) Kata kunci yang terdapat pada artikel ditentukan penulis sesuai dengan topik artikel, sehingga semakin banyak kata kunci dalam artikel maka akan semakin kuat hubungan antara dokumen tersebut. Analisis bibliometrik memuat langkah-langkah yang meliputi pengumpulan data dari basis data ilmiah seperti *Scopus*, *Google Scholar* dan *Web of Science* untuk mencakup artikel, buku, dan laporan penelitian terkait (Priyana et al., 2024). Setelah pengumpulan data, analisis bibliometrik akan dilakukan untuk mengidentifikasi tren penelitian, kontribusi peneliti terkemuka dan jaringan kolaborasi (Judijanto et al., 2024) Analisis yang dilakukan meliputi penggunaan perangkat lunak analisis data bibliometrik yaitu aplikasi *VOSviewer* untuk memvisualkan hubungan antara publikasi dan menghasilkan metrik-metrik bibliometrik seperti indeks, jumlah kutipan, dan frekuensi kata kunci relevan. Analisis yang dilakukan akan memberikan pemahaman mendalam mengenai bimbingan kelompok teknik karyawisata terhadap nilai-nilai multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perkembangan Publikasi

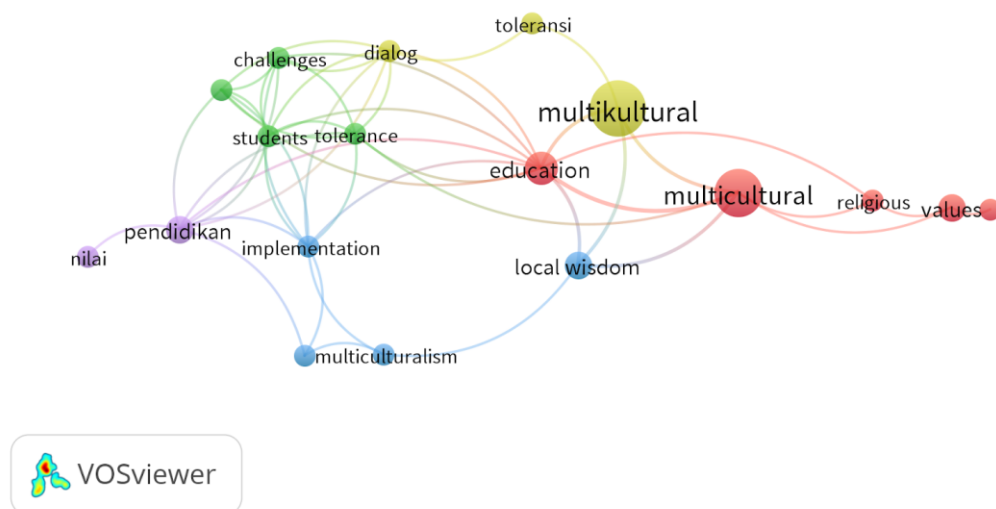
Tabel 1. Matriks Data Penelitian

<i>Publication years</i>	:	2019-2024
<i>Citation years</i>	:	5 (2019-2024)
<i>Papers</i>	:	200
<i>Citations</i>	:	3231
<i>Cites/year</i>	:	646.20
<i>Cites/paper</i>	:	16.16
<i>Cites/author</i>	:	2177.84
<i>Papers/authors</i>	:	130.25
<i>Authors/papers</i>	:	1.97
<i>h-index</i>	:	29
<i>g-index</i>	:	46
<i>hI, norm</i>	:	22
<i>hI, annual</i>	:	4.40
<i>hA-index</i>	:	16
<i>Papers with ACC</i>	\geq	1,2,5,10,20:179,134,74,30,11

Sumber : *Publish or Perish Output, 2024*

Berdasarkan tabel matriks data penelitian yang disajikan, dari rentang 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2024 terdapat 200 karya yang terpublikasi dengan menggunakan 3231 kutipan. Pada setiap tahunnya melakukan kutipan rata-rata sebanyak 646,20 dan rata-rata pada setiap makalah berjumlah 16,16 kutipan. Dalam setahun setiap penulis memiliki 130, 25 karya dengan rata-rata 1,97 penulis pada setiap karya. Hasil analisis yang dilakukan juga menghasilkan indeks g (*g-index*) sebesar 46 yang menunjukkan kualitas karya dari penulis, hI, norm (hI, norm) sebesar 22, hI, annual (*hI, annual*) sebesar 4,40 dan indeks hA (*hA-index*) sebesar 16. Melalui hasil analisis yang disajikan, dapat memberikan gambaran mengenai publikasi-publikasi karya yang membahas mengenai nilai-nilai multikultural selama periode waktu penelitian. Selanjutnya, akan divisualkan mengenai peta jaringan yang juga dijelaskan terkait hubungan dari antar kata kunci yang berkaitan dengan pembahasan "nilai-nilai multikultural".

Pemetaan Jaringan Istilah



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Tema

Sumber : Data Diolah, 2024

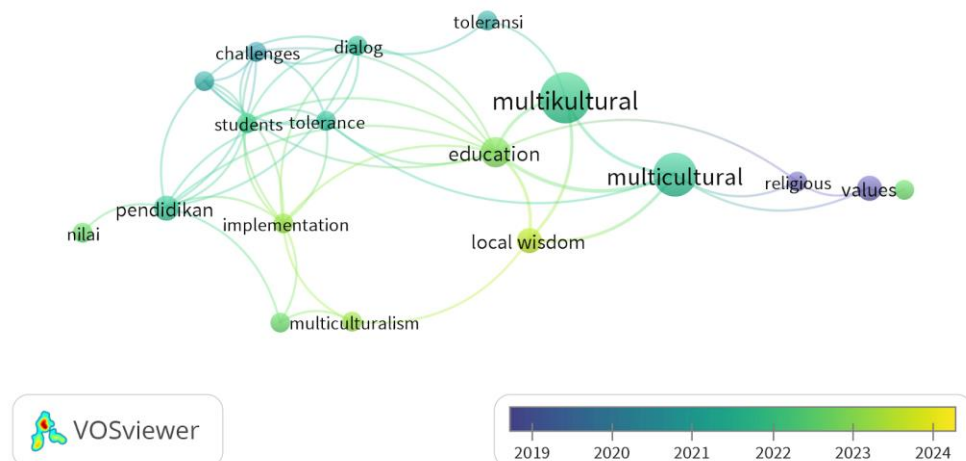
Berdasarkan gambar visualisasi jaringan tema yang ada, terdapat bermacam kata kunci yang saling terhubung sehingga membentuk kluster. Dapat diinterpretasikan, 5 kluster yang berhubungan dengan pembahasan "nilai multikultural" terdiri dari berbagai warna dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kluster Merah terdiri dari 5 item dengan kata kunci : *education, multicultural, multicultural education, religious* dan *values*. Munculnya 5 item mengarah pada pembahasan multikultural pada ranah bidang pendidikan, dimana bidang pendidikan

menjadi sarana yang tepat dalam memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai pentingnya mengenal nilai-nilai multikultural sebagai identitas bangsa. Melalui Pendidikan, pemberian pemahaman kepada peserta didik dapat dikategorikan sebagai bekal dari tiap individu dalam mempersiapkan dirinya sebelum terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan, dengan adanya Pendidikan multikultural di sekolah tiap individu peserta didik akan siap jika nantinya hidup bermasyarakat.

2. Klaster Hijau terdiri dari 4 item dengan kata kunci : *challenges, covid-19, students,* dan *tolerance*. Melalui keempat item yang ada, dapat dilihat pembahasan multikultural juga berhubungan dengan masa-masa terjadinya *COVID-19*. Terjadinya peristiwa COVID-19 menimbulkan beberapa tantangan tertentu di masa sekarang. Tantangan yang ada dalam kehidupan dirasakan oleh berbagai kalangan dan usia. Salah satunya peserta didik, terdapat adanya perbedaan pola hidup dikarenakan seluruh masyarakat harus melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Perbedaan pola kehidupan yang ada mengenai bagaimana individu menjalani aktivitas rutin (bersekolah dan belajar yang dilakukan dari rumah) dan juga mengenai bersosialisasi. Keseimbangan akan penerimaan Pendidikan multikultural dengan bertambahnya konflik masyarakat tidak sepadan. Kurangnya penanaman nilai-nilai multikultural akan berdampak pada kekuatan individu dalam menghadapi konflik saat pola kehidupan sudah kembali.
3. Klaster Biru terdiri dari 4 item dengan kata kunci : *implementation, local wisdom* dan *multiculturalism*. Pada klaster ini akan dibahas mengenai keterkaitan keberadaan kearifan local yang ada, dengan multikulturalisme yang ditimbulkan dan bagaimana penerapan atau implementasinya pada kehidupan bermasyarakat. Individu akan lebih cepat memahami dan mendalami mengenai multikulturalisme jika dirinya memperhatikan atau merasakan langsung dari basis kebudayaan. Sehingga, saat individu berhasil untuk memahami dan mendalami mengenai multikultural berbasis kearifan local, selanjutnya adalah bagaimana dirinya menerapkan atau mengimplementasikan kepada masyarakat.
4. Klaster Kuning terdiri dari 3 item dengan kata kunci : dialog, multikultural dan toleransi. Pada klaster kuning akan dibahas mengenai keterkaitan antara nilai multikultural dengan implementasi berupa bentuk kegiatan dan sikap yang ada. Pembahasan dan hubungan yang ada akan tidak jauh beda dengan klaster biru. Pada klaster kuning, setelah individu dapat memahami mengenai multikultural maka selanjutnya adalah bagaimana individu menerapkan atau implementasi nilai-nilai itu sendiri. Diwujudkan melalui kegiatan atau Tindakan berupa dialog antar individu. Timbulnya dialog menjadikan jembatan pada individu akan nilai multicultural. Hingga pada akhirnya muncul pula sikap toleransi sebagai upaya yang dilakukan untuk menghormati dan menghargai adanya multicultural. Sikap toleransi juga bisa dikatakan sebagai upaya pencegahan untuk meminimalisir adanya konflik antar masyarakat.

5. Klaster Ungu terdiri dari 2 item dengan kata kunci : nilai dan pendidikan. Pada klaster ungu divisualkan hubungan antara kata kunci nilai dan Pendidikan. Kata kunci nilai mengenai bagaimana norma-norma atau kultur yang ada di masyarakat untuk diberikan pemahamannya. Sedangkan Pendidikan yang menjadi wadah dan saran dalam penyampaian dari nilai tersebut.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan *Overlay*

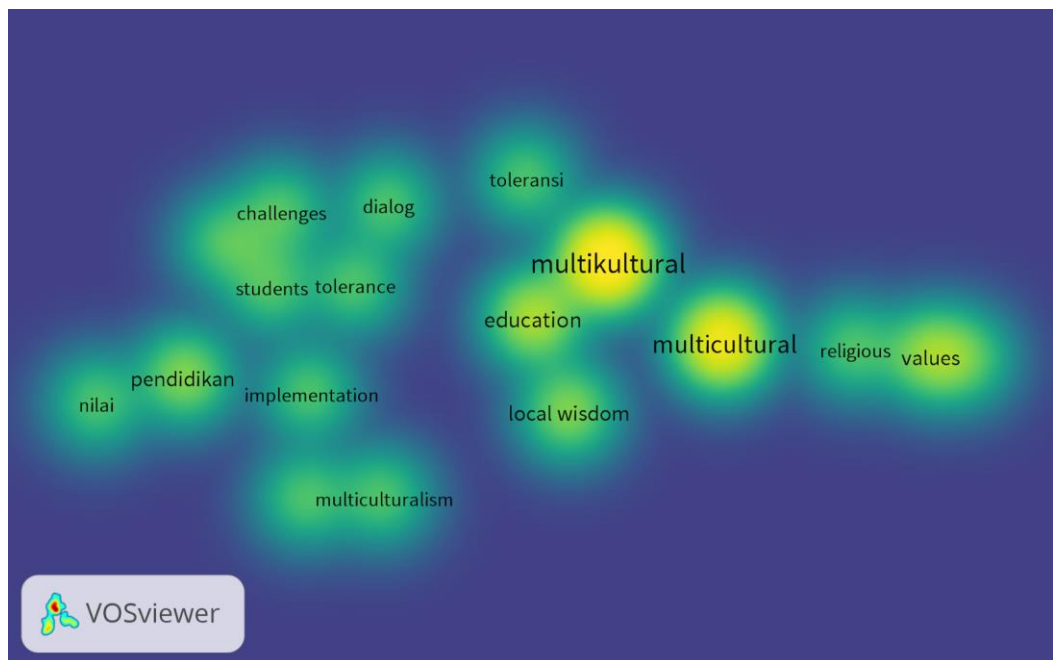
Sumber : Data Diolah, 2024

Pada gambar kedua memberikan visual mengenai jaringan terhadap kurun waktu publikasi karya yang membahas mengenai "nilai-nilai multikultural". Adanya gradasi warna dari biru hingga kuning menunjukkan perubahan fokus penelitian dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. 2019 (biru) Sepanjang tahun 2019 publikasi penelitian berfokus pada pembahasan mengenai keberadaan nilai-nilai multikultural yang juga dikaitkan dengan ajaran agama sehingga berdampak pada religius individu.
2. 2020-2021 (biru ke hijau) Terdapat 3 item pembahasan yang difokuskan yaitu mengenai adanya tantangan, dialog dan toleransi. Ketiganya dibahas beriringan sebagai bentuk dari dampak adanya nilai multicultural. Yaitu akan timbul tantangan menjadi hal yang harus segera diberikan pengentasan, muncul dialog yang bisa bernilai positif hingga timbul kerukunan dan bisa saja bernilai negatif berpotensi untuk timbul konflik. Sikap toleransi mengenai bagaimana individu yang sudah berhasil memahami akan nilai multicultural akan mewujudkan atau mengimplementasikan melalui sikap-sikap positif salah satunya toleransi sebagai upaya pencegahan timbul konflik.
3. 2022-2023 (hijau ke kuning) Dapat dilihat perkembangan publikasi karya dengan pembahasan berhubungan dengan "nilai-nilai multikultural" semakin banyak dan

bervariasi. Berbagai unsur multikultural mulai dibahas sehingga variasi dalam pembahasan semakin beragam.

4. 2024 (kuning) Pada tahun 2024 ditemukan masih belum terlalu banyak publikasi karya yang berfokus kepada pembahasan "nilai-nilai multikultural". Pada peta jaringan yang ada, baik dalam publikasi karya dan keberagaman pembahasan mengenai nilai-nilai multicultural belum sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, dari adanya data pertumbuhan tren penelitian bisa dijadikan acuan bagi para penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian yang ada membahas terkait keberadaan nilai-nilai multicultural yang tentunya juga dikaitkan dengan unsur atau isu keberagaman yang lain. Jadi, diharapkan akan semakin banyak penelitian dan semakin beragam variasi pembahasan dari topik atau kata kunci "nilai-nilai multikultural".



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber : Data Diolah, 2024

Melalui gambar 3 disajikan mengenai adanya jaringan berdasarkan densitas, yaitu ditandai dengan area yang memiliki warna atau cahaya lebih gelap berarti belum banyak publikasi karya yang membahas mengenai kata terkait. Sebaliknya, area yang sudah berwarna lebih cerah menandakan sudah mulai banyak pembahasan karya dengan kata terkait. Sehingga terdapat kesempatan bagi para penulis jika ingin melakukan penelitian dengan pembahasan beberapa kata terkait yaitu :

1. Multikultural dengan dialog : dalam hal ini pemberian pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai multikultural juga dapat diwujudkan melalui percakapan secara lisan. Akan lebih dapat dipercaya jika penjelasan dilakukan oleh orang yang lebih tua kepada anak muda. Dengan begitu, diharapkan anak muda sebagai generasi

penerus bangsa tidak akan melupakan pentingnya memahami nilai-nilai multikultural itu sendiri.

2. *Local wisdom* yang berarti kearifan lokal. Nilai-nilai multikultural sendiri bisa dimunculkan dari berbagai kategori dan sumbernya. Indonesia memiliki kebudayaan yang kuat pada setiap daerahnya membuat Indonesia unggul akan keberagaman. Melalui kearifan lokal yang dimiliki pada setiap wilayah, juga bisa dijadikan sebagai pedoman yang tepat bagi menyebarkan pemahaman terkait nilai-nilai multikultural.

PEMBAHASAN

Adanya Pendidikan Multikultural menjadi peran yang penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan peserta didik khususnya jenjang SMP dalam menjalani tahap perkembangannya. Pendidikan Multikultural akan menjadi bekal bagi setiap individu untuk menjalani dan menghadapi arus Globalisasi yang terjadi. Selain itu, juga diperlukan untuk memiliki ketahanan diri dalam mengurus dan mengentaskan timbulnya konflik yang terjadi di masyarakat. Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural dapat ditunjang dan difasilitasi melalui Unit Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Lewat layanan bimbingan dan konseling yang ada, pemenuhan kebutuhan akan tahap perkembangan individu bisa terfasilitasi dan secara optimal dapat memahami.

Pemilihan layanan dengan topik serta tujuan yang ada juga sangat penting kaitannya dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling sendiri. Guru BK sebagai fasilitator yang bertanggung jawab akan kegiatan harus secara tepat dan cermat dalam menyusun perencanaan. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Karyawisata menjadi jenis layanan yang tepat dalam mendukung tujuan yang ingin dicapai. Objek wisata budaya beserta dengan adanya unsur sejarah Indonesia menjadi salah satu pilihan yang tepat. Melalui wisata budaya dan latar belakang sejarah yang ada, peserta didik dapat secara langsung belajar dan memahami akan kekayaan dan keberagaman budaya di Indonesia. Selain itu, peserta didik juga dapat melihat dari berbagai sudut pandang dan memaknai serta menginterpretasi bahwa akan banyak kemungkinan-kemungkinan yang timbul disamping adanya kekayaan dan keberagaman budaya di Indonesia.

Selanjutnya, dari hasil analisis bibliometrik yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yang ditemukan yaitu :

1. Pada perkembangan publikasi ditemukan bahwa pembahasan penelitian dengan kata kunci "nilai-nilai multikultural" mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Selain itu juga dilakukan pengutipan oleh peneliti sehingga pembahasan dari kata kunci "nilai-nilai multikultural" bisa semakin meluas.
2. Pada Pemetaan Jaringan Istilah (Visualisasi Jaringan Tema) divisualkan akan kata kunci yang saling berhubungan atau sering dibahas yang berhubungan dengan "nilai-nilai multikultural". Ditunjukkan bahwa semakin besar ikon lingkaran pada kata kunci menunjukkan semakin sering dibahas kata kunci tersebut.
3. Pada Pemetaan Jaringan Istilah (Visualisasi Jaringan Overlay) divisualkan

mengenai pertumbuhan publikasi artikel penelitian dari tahun 2019 hingga 2024. Sehingga, dapat diketahui akan keseringan adanya publikasi artikel penelitian pada tahun tertentu.

4. Pada Pemetaan Jaringan Istilah (Visualisasi Densitas) divisualkan mengenai banyaknya atau intensitas terkait adanya artikel penelitian yang membahas mengenai kata kunci yang ada. Melalui visualisasi densitas ini, dapat diketahui beberapa kata kunci yang masih jarang dibahas yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yaitu Multikultural dengan dialog dan *Local Wisdom* yang berarti kearifan lokal.

SIMPULAN

Melalui analisis bibliometrik yang mendalam mengenai pembahasan nilai-nilai multikultural, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan yang signifikan dari para penulis dalam melakukan publikasi mengenai penelitian terkait. Mayoritas pembahasan mengenai nilai-nilai multikultural dihubungkan dengan *setting* pendidikan. Dilihat dari kurun waktu publikasi, juga dapat dikatakan bahwa semakin tahun mengalami peningkatan dengan pembahasan yang semakin bervariasi. Namun, masih terdapat pula beberapa area pembahasan yang belum banyak seperti : Multikultural dengan dialog dan Kearifan Lokal.

Saran penulis kepada para peneliti atau penulis yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan nilai-nilai multikultural yaitu : dapat menggunakan ruang lingkup "nilai-nilai multikultural" yang dikaitkan dengan adanya dialog dan didukung dengan keberadaan kearifan lokal. Sehingga akan semakin banyak dan dapat teridentifikasi sejauh mana pemahaman akan nilai multikultural dan bagaimana individu dapat mewujudkannya. Selain itu, pembahasan juga dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, dikarenakan peran layanan bimbingan dan konseling juga dapat menunjang individu untuk memahami pentingnya nilai-nilai multikultural.

Diharapkan melalui penelitian yang sudah dilakukan, dapat bermanfaat bagi para penulis dengan penelitian terkait dan bagi seluruh masyarakat. Khususnya dalam *setting* Pendidikan, dimana penanaman nilai-nilai multikultural perlu ditonjolkan kepada peserta didik yang nantinya akan berperan sebagai generasi muda bangsa. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman lebih lanjut dalam membahas hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan dalam penyusunan artikel penelitian. Semoga dengan terpublikasikannya artikel dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Dan dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman dalam peneliti atau penulis lainnya dalam melakukan artikel penelitian relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigjen, J. H., Basri, H., Tangi, K., Banjarmasin, K., & Mahrita, S. (2018). Keefektifan Teknik Karyawisata untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Terhadap Lingkungan Hidup Kelas VIII di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 1(2).
- Erlina, R., Astuti, I. G. A. V., Azzahra, N. V., & Alika, R. (2024). Analisis Bibliometrik Metode Decision Tree Menggunakan Vosviewer. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 578. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1059>
- Fadilah Intitsal, A., Muadin, A., & Zamroni, Z. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 39–48. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/21965>
- Fitriani, M. N. A. W. (2023). Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 69–77. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1879>
- Handayani Gulo, I. N., Khinanti, L. D., & Manurung, K. (2024). Rendahnya Sikap Nasionalisme Mengakibatkan Meningkatnya Sikap Egoisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Kelas VIII SMP N 35 Medan). *Journal on Education*, 6(4), 19188–19195. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5919>
- Handayani, R., Zulaeha, I., & Ahmadi, F. (2021). Multicultural Values in A Multiethnic Environment Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 97–106. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, M. I. S., & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 314–322. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1050>
- Laili, A., Zakyah, F., Zakiah, L., Nabilah, R., Aisyah, S. N., & Ashri, C. (2024). Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Melalui Keberagaman pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Imiah Profesi Pendidikan*, 9, 1023–1028.
- Maulida. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha dengan Teknik Karyawisata Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 FKIP ULM. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 3(1).
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>
- Mutiara Yanda, Rhini Farlina Aprilliani, Syifa Auliya Febriana, W. F., & Nurramdhani, Winna Sakinatul Mutamimah, A. R. N. (2024). Pengaruh Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Besar Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(2).
- Pramudita, T., Kholifah, R., Universitas, A., PGRI Kediri, N., Nusantara, U., & Kediri, P. (2024). Efektivitas Bimkel dengan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 220–229.
- Priyana, Y., Karyono, S. M., & Pranajaya, S. A. (2024). Analisis Jaringan Kolaborasi Penelitian dalam Kesehatan Mental: Pendekatan Bibliometrik. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(01), 23–31. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i01.1056>
- Rahmawati, T. N. (2019). SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL Pendahuluan. *E-Tech*, 07(Iv), 1–4. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam

- Konteks Pancasila Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3648–3655.
- Rifasya. (2024). Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Pantj Asuhan Mitra Payakumbuh. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(Februari), 56–61.
- Rizky, A., Hasibuan, G., Harahap, M. I., Fakh, M., Wulandari, W., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Penguatan Iman Kepada Allah Swt Sebagai Pembentukan Karakter Remaja di SMP Swasta Kesatria Medan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 862–872. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.1492>
- Theana, M. U. R. E. P. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran PKN Pada Sekolah dengan Profil Visi Pancasila di SMPN 03 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 1–10.
- Umamah, F. N., & Nurchotimah, A. S. I. (2023). Peranan Bimbingan Konseling Terhadap Pembangunan Karakter Dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 286–294. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1474>
- Umar, M., & Tumiwa, J. F. (2020). Internalization of Multicultural Values through the Education Process in Manado State University. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(8), 720–725. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2688>
- Wicaksono, R. I. Z. B., Sagita, P. A. W., & Dewi, N. (2022). Pengemasan Paket Wisata Berbasis Budaya Dengan Pemanfaatan Moda Transportasi Tradisional Andong Di Kota Yogyakarta. *Jurnal IPTA*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24843/ipta.2022.v10.i01.p04>